

## PABRIK SEMEN INDONESIA TUBAN 1994-2013

**HERMIN KUSUMAWATI**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [herminkusuma6@gmail.com](mailto:herminkusuma6@gmail.com)

### Nasution

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Industri dianggap sebagai primadona dalam usaha pembangunan negara. Terkhusus dari strategi perbaikan kondisi perekonomian hingga perbaikan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bidang industri yang terus mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia adalah industri persemenan. Industri persemenan memanfaatkan dan mengolah potensi alam sebagai bahan baku utama semen. Kabupaten Tuban merupakan salah satu wilayah yang memiliki pegunungan kapur atau karst yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri persemenan. Tahun 1994 PT Semen Indonesia mulai mendirikan Pabrik di Kabupaten Tuban. Hal ini merupakan langkah awal terbukanya investasi untuk bidang industri pertambangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan teknik pengumpulan data dan penggunaan metode studi dokumen dan studi pustaka yang dipadukan dengan studi wawancara. Data yang didapat kemudian dikritik secara intern dan ekstern sehingga menghasilkan fakta-fakta sejarah. Fakta tersebut selanjutnya dilakukan analisis dan disusun dalam sebuah historiografi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Pabrik Semen Indonesia Tuban pada tahun 1994 – 2013 telah mengalami perkembangan produksi sehingga menghasilkan laba yang bisa menambah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tuban. Keberadaan Pabrik Semen juga menimbulkan beberapa dampak dan perubahan dalam kehidupan sosial, Ekonomi, maupun dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan terkait keberadaan Pabrik dari PT Semen Indonesia Tuban. Berbagai dampak tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar industri yakni masyarakat dari Kecamatan Kerek, Merakurak, dan sekitarnya dibandingkan sebelum adanya Pabrik.

**Kata Kunci :** *Industri, Kabupaten Tuban, Pabrik Semen Indonesia, sosial, ekonomi*

### Abstract

*Industrial regarded as a star in the country's development efforts. Particularly in view of the strategy of economic improvement to improving the welfare of society. One industry that continues to experience rapid growth in Indonesia is the cement industry. Cement industry utilize and process the natural potential as the main raw material of cement. Tuban is one area which has a limestone or karst mountains that can be used as raw material for cement industry. 1994 PT Semen Indonesia began to build the plant in Tuban. This is the first step to opening up the mining industry investment.*

*This study uses historical research data collection techniques and the use of methods of study documents and literature, combined with the study interview. The data were then criticized internally and externally so as to produce historical facts. The fact then performed analisis and arranged in a historiography.*

*Based on research done shows that Indonesia Tuban cement plant in 1994 - 2013 has been progressing production to generate profits that can increase local revenue Tuban. The existence of Cement Plant also caused some impact and change in social life, economy, and the impact on the environment related to the existence Factory of PT Semen Indonesia Tuban. Those impacts felt by people around the industry such as the people of the District Kerek, Merakurak, and surrounding areas than before the factory.*

**Keywords :** *Industry, Tuban, Indonesia Cement Plant, social, economic*

## PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan komponen utama dalam upaya pekembangan dan pembangunan ekonomi nasional. Sebab sektor industri tidak hanya memberi sumbangan yang besar terhadap ekonomi melalui nilai tambah, lapangan kerja, dan devisa. Namun nantinya mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa menuju modernisasi kehidupan masyarakat kemudian dapat menunjang pembentukan daya saing nasional.<sup>1</sup> Industrialisasi merupakan tahap penting dalam usaha bagi negara berkembang untuk meningkatkan kemakmurannya, termasuk mengatasi masalah pengangguran serta meningkatkan produktivitas kerja sebagai salah satu penyebab rendahnya pendapatan.<sup>2</sup>

Kebijakan industrialisasi dan jasa mulai ditekankan di Indonesia sejak pemerintahan Orde Baru. Sejak berakhirnya PELITA dua menyebabkan perubahan akan tanah, perubahan sifat proyek dari perbaikan ekonomi rakyat ke proyek mega yang berorientasi ekspor. Pembangunan pabrik-pabrik dari industri ekstraktif hampir keseluruhan berkulat di Pulau Jawa. Misalnya Kabupaten Tuban di Jawa Timur, dahulu Kabupaten Tuban dikenal sebagai salah satu basis pertanian yang menjadikan Provinsi Jawa Timur menjadi lumbung pangan nasional. Namun saat ini telah bertransformasi menjadi kota industri dan miniatur industri Jawa Timur dalam pemenuhan kebutuhan industri. Setelah syarat pendirian industri terpenuhi dan didukung oleh pengembangan potensi yang dimiliki Kabupaten Tuban dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah, maka Kabupaten Tuban membuka peluang besar terhadap para investor yang ingin menanamkan investasi di Kabupaten Tuban yang kemudian dilanjut dengan pendirian pabrik sebagai tempat produksi.

PT Semen Indonesia yang dulu dikenal dengan Semen Gresik merupakan industri berskala besar pertama yang mendirikan pabrik di Kabupaten Tuban. Salah satu bidang industri yang terus mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia adalah industri persemenan. Industri Semen juga dianggap penting karena memiliki nilai strategis untuk semua kegiatan konstruksi, berteknologi tinggi, mendorong tumbuhnya industri jasa, serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan devisa utama. Setelah perkembangan PT Semen Gresik di wilayah Gresik mulai sukses, selanjutnya dilakukan ekspansi dengan membangun pabrik baru di wilayah

Kabupaten Tuban yang mulai diresmikan pada September 1994 dengan nama pabrik Tuban I. Pembangunan pabrik di Tuban di dukung oleh letak Kabupaten Tuban yakni berada di jalan arteri primer yang menghubungkan ibukota propinsi Jawa Timur dengan ibukota Propinsi Jawa Tengah, maka Kabupaten Tuban dapat berperan sebagai “Kota Antara” sehingga mampu menjamin perkembangan ekonomi daerah lebih cepat.<sup>3</sup>

Selama perkembangan pabrik Semen, tentu menimbulkan beberapa dampak dalam berbagai bidang. Selain itu kehadiran pabrik semen juga mengakibatkan perubahan yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Tuban, terutama masyarakat yang terdampak langsung dengan lokasi industri dalam berbagai lapisan. Perubahan terjadi pada kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat Kabupaten Tuban terutama masyarakat sekitar industri.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan industri PT Semen Indonesia 1994-2013?
2. Bagaimana dampak Pabrik Semen Indonesia terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Kecamatan Kerek dan sekitarnya?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan suatu proses menguji dan menganalisis sumber atau temuan berupa laporan dari masa lampau secara kritis dengan didasari data-data dan fakta.<sup>4</sup> Tujuan dari adanya penelitian yaitu untuk membuat sebuah rekonstruksi masa lampau secara sistematis maupun obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta agar memperoleh kesimpulan yang kuat. Ada pun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu: Langkah pertama yaitu heuristic atau pengumpulan sumber. Pada tahap ini penulis melakukan pencarian sumber terkait pabrik Semen Indonesia Kabupaten Tuban. Langkah kedua yaitu melakukan kritik terhadap sumber yang didapat. Tahap ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran pada tahap ini dilakukan penafsiran terhadap fakta-fakta dari berbagai sumber yang ditemukan sehingga membentuk sebuah rekonstruksi peristiwa sejarah. Langkah yang terakhir yaitu

<sup>1</sup> Rowland Bismark F, Pasaribu. *Industri dan Industrialisasi*, e-Journal Gunadarma University, hal. 475

<sup>2</sup> Vivin Retno Damayanthi. *Proses Industrialisasi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik*. Journal of Indonesian Applied Economics 2008.

<sup>3</sup> Dinas PU, Profil Kota Tuban, diakses dari <http://ciptakarya.pu.go.id/hlm 2>

<sup>4</sup> Louis Gottschalk. 1981. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press. Hlm 31

historiografi. Pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil-hasil penelitian sehingga bisa menjadi sebuah tulisan sejarah secara kronologis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PERKEMBANGAN PT SEMEN INDONESIA PABRIK TUBAN (1994 - 2013)

#### 1. Sejarah PT Semen Indonesia

PT Semen Indonesia merupakan industri berskala besar yang bergerak dalam bidang pertambangan dan menghasilkan produk Semen. Semen Indonesia merupakan BUMN pertama yang menjual 27% (40 juta lembar saham) kepada masyarakat. Industri ini diresmikan oleh presiden Soekarno pada 7 Agustus 1957 di Gresik. Awal mula pendirian Pabrik Semen dimulai sejak seorang ahli geologi asal Belanda Ir Van Es yang melakukan penelitian geologi dan memaparkan potensi Harta Karun yang tersimpan di balik wilayah Gresik yang berbukit-bukit. Pada tahun 1935 Van Es yang merupakan seorang pekerja di jawatan Geologi Bandung menulis laporan yang berjudul *Hoofdgelohisch Technische Onder zoeking*. Dimana dalam laporan tersebut menyebutkan bahwa bukit yang menghiasi wajah Gresik memiliki batu kapur yang berkualitas sebagai bahan baku Semen. Berdasarkan laporan penelitian tersebut merekomendasikan bahwa di wilayah Gresik sangat cocok untuk didirikan pabrik semen. Pada tahun 1943 pemerintah Belanda menindak lanjuti laporan tersebut dan telah menyiapkan sebuah rencana. Namun dalam waktu survey yang dilakukan tersebut tidak dilanjutkan lagi dikarenakan terjadinya Perang Dunia II.<sup>5</sup> Selanjutnya rencana tersebut dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia saat masa revolusi. Berbekal laporan Van Es, Wakil Presiden Moh Hatta memerintahkan dimulainya kembali kajian pendirian pabrik semen.

Pembangunan Pabrik Semen dilakukan pada bulan April 1955. Proyek ini berdiri di atas tanah seluas 412 hektar, dan pembangunan dipimpin oleh Ir. Ibrahim Zanier. Pada tahap pertama pendirian Pabrik bermaksud untuk mendirikan Pabrik yang mampu menampung 2 tanur pembakaran dengan kapasitas 250.000 ton per tahun. Pembangunan pabrik lebih cepat 73 hari dari waktu yang telah direncanakan. Pada saat itu total anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan sebesar USD 14,5 juta dan Rp 512 juta (kurs saat itu). Bersama dengan itu, 25 teknisi dan tenaga administrasi dari NV Pabrik Semen

Gresik dikirim ke luar negeri guna mendapatkan pelatihan. Selain itu sebanyak 22 orang dikirim ke AS dengan beasiswa dari ICA dan sisanya dikirim ke Kanada atas beasiswa Colombo Plan.

Dalam perkembangan usahanya, PT Semen Indonesia mengalami beberapa kali perluasan guna meningkatkan kapasitas produksi. Perluasan pertama pada tahun 1966 dengan menambah tanur pembakaran yang berkapasitas 125.000 ton/tahun. Sehingga terjadi peningkatan teradap kapasitas produksi hingga menjadi 375.000 Ton/tahun. Pada tanggal 1 April 1960 status NV Semen Gresik berubah menjadi Perusahaan Negara yaitu PN Semen Gresik. Hingga tahun 1969 berubah status lagi menjadi PT Semen Gresik (Persero).

#### 2. Sejarah berdirinya Pabrik Semen Indonesia Tuban

Beridirinya Pabrik Tuban merupakan sesuatu yang sudah direncanakan dengan sangat matang dan melalui berbagai pertimbangan. Setelah deposit tambang pabrik Gresik tidak mencukupi untuk produksi semen, maka PT Semen Indonesia yang saat itu masih bernama PT Semen Gresik mulai mencari deposit bahan baku baru di Kabupaten Tuban. sehingga pada akhirnya dilakukan ekspansi atau perluasan pabrik guna memenuhi pertumbuhan produksi yang semakin meningkat. Pembangunan pabrik Tuban sudah direncanakan pada tahun 1990 dan baru memenuhi kriteria pada tahun 1994. Pada tanggal 16 November 1994 dilakukan penandatanganan kerja sama perjanjian antara PT Semen Gresik dengan fuller internasional untuk pembangunan perluasan pabrik yang ketiga. Pembangunan pabrik Tuban didanai dari penjualan saham yang ada di PT Semen Cibinong, penjualan saham di bursa efek, dan dari dana sendiri. Pabrik Tuban yang dibangun di Desa Sumberarum Kecamatan Kerek. Desa Sumberarum terletak kurang lebih 3 Km dari Kecamatan Kerek, dan 25 Km dari Kabupaten Tuban. Pabrik yang berada di Kabupaten Tuban ini kemudian diberi nama Pabrik Semen Gresik III atau Tuban I.<sup>6</sup>

Pabrik Tuban berdiri dengan luas are sekitar 1.500 hektare dan bangunan pabrik luasnya 400 ribu m<sup>2</sup> yang meliputi Kecamatan Merakurak, Kecamatan Jenu, dan Kecamatan Kerek. Hingga saat ini Pabrik Semen Indonesia Tuban sudah berdiri empat pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. Segala jenis inovasi diterapkan terlebih dahulu di Tuban I sebelum diadopsi oleh pabrik

<sup>5</sup>Semenindonesia.com/56-tahun-pabrik-semen-indonesia( 7 Agustus 1957-7 agustus 2013). diakses pada 03 Januari 2019

<sup>6</sup> Pabrik Tuban I merupakan Pabrik baru yang didirikan di Kabupaten Tuban pada tahun 1994, dan merupakan kelanjutan

dari pabrik Semen Gresik Unit I dan Unit II yang berada di Desa sidomoro Kabupaten Gresik. Nama lain dari pabrik Tuban I yaitu Pabrik Semen Gresik Unit III

lainnya. Salah satu alasan dilakukannya perluasan Pabrik di Kabupaten Tuban ini karena didukung struktur geografis dari wilayah Kabupaten Tuban yang memiliki deretan gunung kapur atau karst yang melimpah sehingga memungkinkan bisa dilakukan penggalian batu kapur sebagai bahan baku Semen sampai dengan seratus tahunan mendatang.

### 3. Perkembangan PT Semen Indonesia Pabrik Tuban

Selama beroperasi di Tuban, Pabrik Semen Indonesia mengalami beberapa perkembangan dan pencapaian yang sangat membanggakan. Pada tahun 1994 saat pabrik baru beroperasi belum nampak perkembangan yang terlihat. Pabrik berjalan dengan normal selama satu tahun dan baru mengalami perkembangan pada tahun 1995, yakni selama pabrik Tuban II sudah didirikan dan mulai diresmikan pada tahun 1997. Pada September 1995 Semen Gresik menjual sahamnya kepada masyarakat dengan melakukan penawaran umum terbatas I (Right Issue I), sehingga pada saat itu komposisi kepemilikan saham menjadi 65% milik Pemerintah dan 35% milik masyarakat. Selama mendirikan pabrik baru di wilayah Kabupaten Tuban, terdapat beberapa pencapaian dalam kurun waktu 1994-2013.

Pada tanggal 17 September 1998, pemerintah RI telah melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V. yang merupakan perusahaan Semen global yang berpusat di Meksiko. Sehingga komposisi kepemilikan saham menjadi pemerintah RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Tonggak keberhasilan Semen Indonesia adalah pada tahun 1995, saat terjadinya konsolidasi dengan Semen Padang dan Semen Tonasa yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group (SGG). Hingga tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 25,5%.<sup>7</sup> Pada tanggal 18 November 2012, PT Semen Gresik mengakuisisi perusahaan semen asal Vietnam, yaitu Thang Long Cement JSC (TLCC). Akuisisi itu termasuk dalam kesepakatan penjualan dan pembelian bersyarat alias *conditional sales purchase agreement* (CSPA) antara SMGR dengan Ha Noi General Export Import Joint Stock Company (Geleximco).<sup>8</sup>

Pabrik Tuban mengalami perluasan yang keempat pada tahun 2012, yakni dinamakan pabrik Tuban IV. Pada masa operasional pabrik Tuban IV membutuhkan tenaga kerja sebanyak 900 orang, yakni 300 orang tenaga

organik, dan 600 orang tenaga non organik. Untuk posisi tenaga non organik yaitu akan mengisi kebutuhan penambangan, pengantongan, security, dan tenaga lainnya. PT Semen Gresik resmi berganti nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) pada 20 Desember 2012 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Pergantian nama tersebut merupakan penggabungan dan penyatuan produk semen yang menjadi anak perusahaan PT Semen Indonesia yaitu Semen Tonasa, Semen Padang, dan Semen Gresik sendiri. Penggantian nama merupakan langkah awal upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki, guna menjamin tercapainya kinerja operasional maupun keuangan yang optimal. Setelah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, maka pada tanggal 7 Januari 2013 ditetapkan sebagai hari lahir PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.<sup>9</sup>

#### a) Perkembangan Produksi

Berdasarkan data PT Semen Indonesia Pabrik Tuban produksi semen mengalami perkembangan, yakni perkembangan dapat dilihat dari meningkatnya kebutuhan semen di Indonesia sebagai salah satu bahan pokok dalam pembangunan. Perkembangan produksi Semen Indonesia Pabrik Tuban dari mulai awal berdirinya di Kabupaten Tuban pada tahun 1994 sampai pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Perkembangan Produksi Semen Indonesia Tuban 1994-2013

Tahun	Jumlah Produksi	Keterangan
1994	2,3 juta ton semen per tahun	Produksi Pabrik Tuban I
1995	4,6 Juta ton semen per tahun	Diperoleh dari jumlah Produksi Pabrik Tuban I dan Tuban II
1996	4,6 Juta ton semen per tahun	Produksi pabrik Tuban I dan Tuban II
1997	4,6 Juta ton semen per tahun	Produksi pabrik Tuban I dan Tuban II

<sup>7</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/4417/8/Bab%203.pdf>

<sup>8</sup> Tempo.co 14 November 2012

<sup>9</sup> [http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5360/06bab2\\_ivan\\_11070112157\\_skr\\_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5360/06bab2_ivan_11070112157_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y). Skripsi Universitas Islam Bandung

1998	6,9 Juta ton semen per tahun	Diperoleh dari jumlah Produksi Tuban I, Tuban II, dan Tuban III
2] 2012	10 juta ton semen per tahun	4] Diperoleh dari jumlah pabrik Tuban I, Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV

Sumber: SemenIndonesia.com

#### b) Tenaga Kerja

Selama proses produksi pada Pabrik Semen Indonesia Tuban, memakai tenaga kerja tetap dan sebagian lainnya menggunakan tenaga kerja luar apabila ada penambahan jam kerja. Hal tersebut dilakukan agar tidak membebani tugas dari tenaga kerja lainnya. Tenaga kerja yang dibutuhkan PT Semen Indonesia kebanyakan berjenis kelamin laki-laki dibanding perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian jenis pekerjaan yang ada merupakan tipe pekerjaan yang berat dan dikhususkan untuk laki-laki. Kebutuhan tenaga kerja pabrik mendahului dari masyarakat Ring 1 atau masyarakat sekitar lokasi pabrik, yang kemudian juga untuk masyarakat Ring 2 dan Ring 3 PT Semen Indonesia pabrik Tuban.

Sebagian besar karyawan yang dibutuhkan sebagai pelaksana merupakan yang berpendidikan STM atau SMK yang kemudian mereka bekerja dengan sistem shift. Sistem kerja karyawan terbagi menjadi 2, yaitu karyawan shift dan karyawan non shift. Untuk karyawan shift terbagi menjadi tiga shift yakni shift pagi yang dimulai dari pukul 07.30-15.30 WIB, siang pukul 15.30-23.30 WIB, dan malam dimulai pukul 23.30-07.30 WIB. Sedangkan karyawan non shift mempunyai jabatan di atas kepala regu dengan jam kerja 5 hari kerja yakni mulai pukul 07.30-16.30 WIB. Perekrutan karyawan baru di pegang langsung oleh bagian SDM atau badan perusahaan yang bertugas langsung untuk merekrut karyawan baru. Jika perusahaan membutuhkan karyawan baru, maka direktur atau pimpinan tersebut memberitahukan kepada SDM untuk mengadakan perekrutan. Perekrutan karyawan, SDM juga membutuhkan media yang efektif. Media yang dipilih yaitu melalui kampus-kampus dan juga website. Selain itu juga melalui konsultan yang bertanggung jawab untuk merekrut, dan pihak perusahaan hanya memberikan tes apa saja yang harus dijalani oleh para calon karyawan.

#### c) Faktor-faktor pendorong perkembangan Pabrik Semen Indonesia

Agar kegiatan industri atau usaha yang baru berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan, maka diperlukan beberapa factor pendukung yang nantinya bisa memberikan nilai tambah dalam perkembangan industri tersebut. Seperti halnya Pabrik semen Indonesia di Tuban ini juga di dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan factor eksternal yang menjadi pendorong dibangunnya Pabrik di Tuban. Faktor pendorong eksternal yaitu berkembangnya perekonomian Indonesia yang berbasis pada perindustrian sehingga banyak industri yang mulai berkembang dan mendirikan tempat produksi hingga ke pelosok daerah. Selain itu juga dipengaruhi oleh mulai terbukanya penanaman modal asing pada tingkat Kabupaten dan wilayah terdalam yang belum pernah tersentuh industri. Sedangkan faktor pendorong internal yaitu Letak wilayah, ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu, serta tersedianya infrastruktur yang menunjang perindustrian.

#### 4. Jenis Produksi

Dalam pemenuhan produksinya, produk yang dihasilkan PT Semen Indonesia Tuban terdapat 2 jenis semen. Kedua jenis tersebut yaitu semen jenis OPC atau Ordinary Portland Cement dan Semen jenis PPC (Pozzoland Portland Cement). Kedua jenis semen tersebut juga memiliki tipe-tipe yang berbeda berdasarkan penggunaannya. Semen jenis OPC Merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, landasan pacu, dan jalan raya. Karakteristik semen Portland tipe I ini cocok digunakan di lokasi pembangunan di kawasan yang jauh dari pantai dan memiliki kadar sulfat rendah. Sedangkan semen jenis PPC merupakan semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, gypsum, serta bahan pozzolan. Bangunan yang memerlukan jenis semen ini merupakan bangunan yang butuh ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang. Seperti halnya jembatan, bendungan, dermaga dll

### B. DAMPAK PABRIK SEMEN INDONESIA TUBAN TERHADAP BIDANG SOSIAL, EKONOMI, LINGKUNGAN 1994 – 2013

#### 1. Dampak Sosial

Sebagai perusahaan yang besar, Semen Indonesia dituntut agar mampu mensejahterakan warga sekitar industri maupun seluruh masyarakat Kabupaten Tuban. Dalam hal ini pihak PT Semen Indonesia juga sudah melaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, yakni turut berkontribusi melakukan pemberdayaan

masyarakat melalui program pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial tersebut sering disebut Corporate Social Responsibility (CSR). Program CSR merupakan salah satu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk membangun citra positif perusahaan. Departemen CSR berdiri dengan latar belakang kewajiban setiap perusahaan untuk memberikan tanggung jawab sosial untuk masyarakat sekitar lokasi perusahaan. Dari latar belakang itulah kemudian CSR dibentuk di PT Semen Indonesia, dan mulai menangani permasalahan yang terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap masyarakat sekitar. CSR di PT Semen Indonesia merupakan sebuah divisi yang terdiri dari banyak unit. Secara umum program dan anggaran CSR difokuskan pada warga yang terdampak langsung ditambah warga sekitar pabrik sebanyak 70%. Selain itu warga Ring II mendapat 20%, Sementara Ring III mendapat 10%

Melalui program CSR tersebut kesejahteraan masyarakat mulai terjamin. Namun tidak menutup kemungkinan dampak dalam bidang sosial terkait adanya pabrik menunjukkan nilai-nilai positif. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jika Dampak Sosial yang ditimbulkan dari suatu permasalahan juga mengakibatkan adanya perubahan dalam beberapa nilai-nilai yang bersifat negatif. Termasuk dalam nilai-nilai kehidupan masyarakat. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan yang bersikap positif maupun sebaliknya. Berbagai Dampak Sosial dari adanya Pabrik Semen Indonesia akan dijelaskan dalam Sub bab berikut. Terdapat 3 Dampak Sosial terkait keberadaan Pabrik Semen Indonesia Tuban yaitu:

- 1) Menurunnya hubungan kekerabatan
- 2) Meningkatnya kesadaran akan pendidikan pada masyarakat
- 3) Meningkatnya sarana dan prasarana.

## 2. Dampak Ekonomi

Kehadiran pabrik Semen Indonesia Tuban selain membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, juga telah membawa dampak terhadap Bidang Ekonomi. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitar pabrik maupun pada tingkat pemerintahan. Dalam bidang ekonomi, untruk mensejahterakan masyarakat diatur dalam program CSR Semen Indonesia, program CSR PT Semen Indonesia memiliki 3 kegiatan diantaranya:

- 1) Pemberian modal usaha
- 2) Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah
- 3) Pendampingan usaha

Selain ketiga program CSR yang telah disebutkan diatas, Terdapat 3 dampak ekonomi setelah berdirinya pabrik Semen Indonesia, ketiga dampak tersebut yaitu:

- a) Tersedianya Lapangan Kerja untuk Masyarakat Sekitar

Masyarakat Kecamatan Kerek dan sekitarnya sangat merasakan adanya perubahan dan peningkatan hidup mereka setelah adanya pabrik semen ini. Dimana mereka yang sebelumnya masih menggantungkan sektor pertanian dan peladangan sepenuhnya, menjadi masyarakat yang mulai mengenal lapangan pekerjaan yang beragam. Berkembangnya pabrik semen di Desa Sumberarum ini juga memberikan angin segar kepada warga Desa untuk meningkatkan penghasilan yang selama ini mereka dapat dari sektor pertanian. Banyak diantara warga Sumberarum dan warga Desa lainnya yang kemudian meninggalkan sektor pertanian dan pekerjaan serabutan lainnya sebagai mata pencaharian pokok dan beralih ke sektor industri. Para pemuda desa yang sebelumnya mengadu nasib mencari pekerjaan di Kota-Kota besar Seperti Jakarta dan Surabaya memilih bekerja di daerah sendiri dengan menjadi pekerja pabrik. Namun tidak semua masyarakat dapat merasakan menjadi pekerja pabrik Semen Indonesia, nyatanya para pekerja yang banyak dibutuhkan kebanyakan berjenis kelamin laki-laki.

- b) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Jumlah PAD Kabupaten Tuban dari tahun 1994-2013. Jumlah PAD pada tahun 1994 saat Semen Indonesia awal beroperasi senilai Rp 3,8 Miliar yang kemudian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dan pada tahun 2013 jumlah PAD Kabupaten Tuban mencapai Rp 227,1 miliar. Kontribusi Semen Indonesia terhadap PAD Kabupaten Tuban sekitar 20% - 40%. Jika ditotal sumbangan yang diberikan oleh Semen Indonesia sekitar 70 miliar pada tahun 2013. Sumbangan tersebut merupakan pajak yang diberikan Semen Indonesia berupa pajak galian, pajak penerangan jalan umum, PBB serta retribusi air bawah tanah.

- c) Meningkatkan kualitas UMKM

PT. Semen Indonesia memiliki banyak program CSR dalam kegiatan perusahaan, dari sejumlah kegiatan CSR yang ada, salah satu program yang aktif dikomunikasikan kepada masyarakat sekitar perusahaan yaitu, program kemitraan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan mengangkat potensi ekonomi lokal di sekitar area operasional perusahaan. UMKM binaan ini masuk pada prinsip *people* dan *people* nya bisa mendapatkan *profit* juga, sehingga saling menguntungkan. Sebanyak 7.880 UMKM yang telah berhasil di cetak oleh PT Semen Indonesia Tuban pada tahun 2010. Jumlah tersebut terdiri dari 2.660 UMKM yang berada di Tuban dan 2.447 UMKM yang berada di Gresik. Selebihnya tersebar di Kabupaten atau kota di

Jatim, Yogyakarta, dan Jawa tengah.<sup>10</sup> Perhatian terhadap UMKM yakni dengan upaya pengembangan dan pola pendampingan UMKM melalui penyaluran dana dan pembinaan yang berkesinambungan. Pendampingan dan pendanaan dilakukan pada UMKM bidang perdagangan, industri, dan jasa dalam bentuk pinjaman, hibah, dan pembinaan lainnya, sesuai dengan program CSR. Selain mendapatkan pinjaman modal murah dengan bunga 6 persen, UMKM yang menjadi mitra binaan PT Semen Indonesia juga bisa mengikuti pelatihan yang tentunya terkait dengan usahanya. Misalnya tentang marketing, manajemen atau pewarnaan untuk pengrajin batik. Guna meningkatkan minat masyarakat dalam berwirausaha, PT Semen Indonesia menggelar penghargaan dan pameran UMKM atau Semen Gresik UMKM Award.

### 3. Dampak terhadap lingkungan sekitar

Mempertahankan kondisi lingkungan agar tetap stabil merupakan kewajiban bagi pabrik besar yang selalu beroperasi. Langkah yang diambil PT Semen Indonesia dalam mengembalikan kondisi di sekitar area pabrik agar tetap terjaga yakni dengan dilakukan pengelolaan kawasan sekitar pabrik dengan konsep Green Belt. Konsep Green belt sendiri merupakan salah satu implementasi dari program bina lingkungan PT Semen Indonesia. Yang mana merupakan pengganti dari kegiatan reboisasi konvensional sekitar pabrik yang gagal pada tahun 1994. Kegagalan reboisasi konvensional dikarenakan kurang terlibatnya masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan, masyarakat malah merusak kawasan hutan dengan cara menebang pohon-pohon besar dan dimanfaatkan sebagai kepentingan pribadi. Akibatnya berbagai pohon besar yang sengaja di tanam pihak pabrik di sepanjang jalan masuk pabrik banyak yang hilang. Karena hal itulah mulai dibentuk suatu program baru atau Green Belt dalam pengelolaan lingkungan pada tahun 2003. *Green Belt* atau sabuk hijau merupakan kawasan hijau yang sengaja dibuat untuk menciptakan udara di kawasan pabrik agar tetap terjaga dari pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh aktifitas pabrik. Sebab setiap harinya pabrik semen yang berada di Tuban ini menghasilkan debu yang beterbangan dari 35-40 ton batu kapur yang diolah per jam sebagai bahan semen.<sup>11</sup> Kawasan Green belt berada di sekitar area pabrik dan area tambang. Yaitu dengan melingkar pada lima Desa di Kecamatan Kerek dan Kecamatan Merakurak, yakni Desa Karanglo, Pongpongan, Temandang, Mliwang, dan juga Sumberarum. Di dalam kawasan Green belt terdapat beberapa pepohonan hijau yang besar dan keras seperti pohon jati, mangga, sukun dll. Pada bagian tengah

pepohonan hijau digunakan sebagai lahan pertanian maupun sebagai tempat menanam tanaman pokok lainnya seperti singkong, ketela dll. Dalam hal ini proses penggarapan lahan di percayakan sepenuhnya kepada masyarakat desa setempat sebagai petani penggarap. Petani tersebut merupakan mantan pemilik lahan yang dahulu. Yaitu sebelum lahan tersebut di jual kepada PT Semen Indonesia sebagai tempat berdirinya pabrik dan tambang. Para petani penggarap memperoleh bantuan bibit unggul beserta pupuk dari PT Semen Indonesia. Seperti saat musim tanam jagung selama tiga bulan dengan bibit 5 kg, para petani mampu memperoleh hasil panen mencapai 5-6 juta.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kabupaten Tuban tidak sepele pada saat zaman Hindu Buddha maupun saat berkembangnya islam. Kabupaten Tuban saat ini telah bertransformasi menjadi daerah pengembangan industri dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki. Berbagai macam industri mulai berdiri di Kabupaten Tuban setelah dibukanya investasi kepada para investor untuk menanamkan dan mengembangkan produknya di Kabupaten Tuban. Industri besar yang tidak asing bagi masyarakat Kabupaten Tuban yaitu PT Semen Indonesia. PT Semen Indonesia mendirikan pabrik di Kabupaten Tuban pada tahun 1994. Sebagai perluasan dari pabrik yang berada di Kota Gresik sejak tahun 1957.

Kehadiran PT Semen Indonesia di Kabupaten Tuban juga telah membawa dampak bagi masyarakat sekitar. Dampak yang dimaksud merupakan dampak terhadap perubahan dalam bidang sosial, bidang ekonomi, dan lingkungan. Dalam bidang ekonomi berdirinya pabrik PT Semen Indonesia mendorong terciptanya lapangan pekerjaan. Terbukanya lapangan kerja tersebut menyerap tenaga kerja dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat sekitar. Sebagian masyarakat ada yang beralih profesi menjadi pekerja pabrik. Meskipun lapangan pekerjaan tidak dapat mencakup masyarakat Kabupaten Tuban secara keseluruhan, namun setidaknya kehadiran pabrik sudah mengurangi pengangguran terutama pada pemuda desa yang biasanya hanya bekerja sebagai petani maupun kuli bangunan. Selain itu perekonomian Kabupaten Tuban juga mengalami kemajuan setelah hadirnya PT Semen Indonesia. Terjadi peningkatan PAD Tuban pada tahun 2013 karena besarnya sumbangan pajak yang diberikan

<sup>10</sup> Hingga 2010 Semen Gresik sukses bina 7.880 UKM. 13 januari 2011. [Kominfo.jatimprov.go.id](http://Kominfo.jatimprov.go.id)

<sup>11</sup> Fatkhurrohman, Taufik. 5 Agustus 2012. [Agar langit Tuban tak berselimut debu kelabu.Nasional Tempo.co](http://Agar langit Tuban tak berselimut debu kelabu.Nasional Tempo.co)

oleh PT Semen Indonesia kepada Kabupaten Tuban mencapai 70 Miliar.

Dampak dalam kehidupan sosial yang dirasakan masyarakat setelah berkembangnya PT Semen Indonesia yaitu Pola pemikiran masyarakat menjadi lebih modern, Tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin tinggi juga karena didukung oleh beasiswa yang diberikan pihak perusahaan kepada siswa yang berprestasi, selain itu Semen Indonesia telah mampu memberikan pengetahuan, ketrampilan, serta perubahan sikap kepada warga melalui pendidikan ketrampilan. Semen Indonesia. Selain perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan, adanya PT Semen Indonesia juga memberikan perubahan dalam bidang lingkungan. Perubahan lingkungan yang sangat dirasa yakni tidak subur nya lahan pertanian yang berada satu kawasan dengan pabrik. namun upaya yang di tempuh oleh pabrik dalam mengatasi pencemaran udara tersebut sudah cukup baik. Karena sudah menguntungkan masyarakat petani maupun pihak pabrik. Dibangunnya kawasan green belt maupun di ciptakannya embung-embung di kawasan bekas lahan tambang sebagai pengairan sawah milik petani, sudah bisa mensejahterakan masyarakat petani. Para petani yang semula hanya mampu memanen padi setahun sekali karena kondisi tanah yang cukup tandus, setelah adanya embung-embung ini mereka mampu memanen padi tiga kali dalam satu tahun.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran terhadap pabrik Semen Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Tuban:

1. PT Semen Indonesia seharusnya meningkatkan porsi kepada seluruh masyarakat Kabupaten Tuban yang memenuhi syarat untuk menjadi pekerja disana. Karena saat ini hanya segelintir orang Tuban yang bisa menjadi karyawan tetap PT Semen Indonesia
2. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Tuban seharusnya membuat kebijakan agar masyarakat Tuban lebih mudah untuk mendaftar menjadi pekerja pabrik Semen

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Dokumen:

- Bustanul Arifin. 2005. *"Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi"*. Jakarta: Grasindo. hlm. 36.
- Djojohadikusumo, Soemitro. 1994. *"Perkembangan Pemikiran Ekonomi"*: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Perkembangan. LP3ES Jakarta. Hlm:7

Draft buku putih sanitasi Kabupaten Tuban 2013. Badan Pusat Statistic Tuban 2013. hal: 1

F.R. Ankersmit. 1987. *"Refleksi Tentang Sejarah. Terjemahan Dick Hartoko"*. Jakarta: Penerbit Gramedia. Hlm: 263

*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ( L K j I P ) Tahun 2015*. Pemerintah Kabupaten Tuban. hal: 4

Louis Gottschalk. 1985. *"Mengerti Sejarah"*. Jakarta: UI-Press. Hlm 32

Piotr Sztomka. 2010. *"Sosiologi Perubahan Sosial"*. terjemahan Alimandan. Jakarta: prenada. Hlm:3

*Peraturan daerah Kabupaten Tuban Nomor 09 Tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Tuban tahun 2012-2032*, Hal. 38

*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban Tahun 2010-2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. hal:66

Riant Nugroho. 2006. *"Kebijakan Public Untuk Negara-Negara Berkembang Model-Model Perumusan Implementasi Dan Evaluasi"*. Jakarta. Elex Media Komputindo. hlm. 80.

Selo Sumardjan. 1962. *"Perubahan Sosial di Yogyakarta. Yogyakarta"*: Gajah Mada University Press. hal: 22

Suhartono W. Pranoto, 2010, *"Teori dan Metodologi Sejarah"*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 30

### WAWANCARA :

Wawancara dengan Bapak Nurhadi, Petani Green Belt

Wawancara dengan Bapak Suwandi

### JURNAL :

Rowland Bismark F, Pasaribu. *Industri dan Industrialisasi, e-Journal Gunadarma University*, hal. 475

Vivin Retno Damayanthi. *"Proses Industrialisasi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik"*. Journal of Indonesian Applied Economics 2008.

Wawan Ruswanto. 2014. *"Modul 1 Pengertian Perubahan dan Disorganisasi Sosial"*.-----

### ARTIKEL dan KORAN ONLINE :

-----*"Hidup di Tuban Sejahtera dan Bahagia, Sebagai Bagian dari Ilusi Industri Kotor"*. Tubanjogja.org

-----*"Hingga 2010 Semen Gresik sukses bina 7.880 UKM"*. 13 januari 2011. Kominfo.jatimprov.go.id

Fatkhurrohman, Taufik. 5 Agustus 2012. *"Agar langit Tuban tak berselimut debu kelabu"*. Nasional Tempo.co

-----*"Hitam putih pengelolaan lingkungan SG di Tuban"*. SuaraBanyuurip.com

Tirto.id

TubanJogja.org

Badan Pusat Statistik. *"Kabupaten Tuban dalam angka 2013"*. Tubankab.Bps.go.id hal: 4

### SKRIPSI :

Andika. *"Profil PT Semen Gresik (persero) Tbk"*. <http://sir.stikom.edu/id/eprint/920/5/BAB%20II.pdf>

Paulus. Encyclopedia van Neterlandsch Indie IV (Leidens martinus Nijhoff,1923) hlm.383.(Dalam Skripsi Wariadi. *“Peranan Pabrik Pembakaran Kapur Ronggolawe Tuban Terhadap Industrialisasi Di Jawa Timur Tahun 1925-1972”*. Skripsi Ilmu Sejarah Universitas Airlangga)

**INTERNET :**

Pemerintah Kabupaten Tuban. “Catatan atas Laporan keuangan tahun anggaran 2013”. Hal: 6 (diakses dari Dokumen.Tips\_catatan-atas-laporan-keuangan-tahun-2013pdf.pdf ) “Profil KotaTuban”diakses dari <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/bart/jatim,> hlm 2 Semenindonesia.com

Teori perubahan sosial dan pembangunan. Diakses tgl 18 Agustus 2018 dari <Http://www.batangul.com/2011/07/teori-perubahan-sosial-dan-pembangunan.html>

